

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan yang dapat menentukan mutu suatu pendidikan. Sebuah sekolah dikatakan sudah mempunyai mutu pendidikan yang baik manakala dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan baik dibidang akademik maupun nonakademik. Faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan suatu proses pembelajaran yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Kegiatan pembelajaran diarahkan kepada kemampuan-kemampuan peserta didik lebih baik sehingga tujuan belajar yang dicapai siswa dapat optimal. Upaya-upaya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan telah diselenggarakan mulai dari pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Perguruan tinggi. Jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan misalnya Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan namanya merupakan pendidikan yang dilakukan untuk peserta didik pertama kali setelah mengenyam pra pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK). Pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar tentunya berbeda dengan pendidikan pada jenjang menengah. Penyelenggaraan pendidikan di SD disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik pada jenjang SD pada umumnya berusia 7-12 tahun, dimana pada masa ini merupakan masa perkembangan individu pada tahap operasional konkrit. Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Asrori (2011: 78) bahwa

“Tahap operasional konkret merupakan perkembangan anak baik secara fisik maupun secara nonfisik.pada tahapan perkembangan ini perkembangan kognitif anak mulai menunjukkan pemikiran logis tetapi hanya sebatas menerapkannya berdasarkan objek fisik yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik kelas IV SD merupakan peserta didik yang berada pada usia 9-10 tahun dimana pada usia ini tahapan perkembangan pemikirannya sedang berkembang ke arah pemikiran logis berdasarkan objek fisik yang diamati. Dari hal tersebut maka dalam pembelajaran di SD penggunaan objek fisik diperlukan untuk membantu perkembangan peserta didik tersebut sesuai dengan karakteristiknya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar mengacu pada pembelajaran yang bersifat tematik. Pembelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan pada pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, ada berbagai tema yang dibahas, salah satunya adalah Indahnya Keberagaman Negeriku. Tema ini mengungkap terkait dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia memiliki beragam suku bangsa, agama, dan adat istiadat sehingga masyarakat di Indonesia ini dikenal dengan masyarakat majemuk. Keberagaman ini membuat negara Indonesia terkenal dengan berbagai adat dan budaya. Masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku, telah menciptakan banyak kebudayaan yang menjadi identitas maupun karakteristik dari budaya di suatu daerah. Identitas dan karakteristik budaya pada suatu daerah dapat dikenali lewat pakaian adat, rumah adat, tarian adat, alat musik tradisional, dan bahasa.

Keberagaman budaya pada suatu masyarakat akan diwariskan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka kebudayaan menjadi suatu kajian yang perlu untuk dibahas karena peserta didik juga merupakan bagian dari masyarakat yang multikultural. Menumbuhkan dan mengenalkan serta memupuk rasa cinta terhadap kebudayaan yang dimiliki perlu untuk ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat mengenali dan melestarikan budaya. Pengenalan kebudayaan yang ada pada suatu daerah pada suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengamatan, kunjungan wisata, studi eksplorasi, dan sebagainya.

Mengenalkan kebudayaan lewat gambar akan menjadi daya tarik peserta didik, dan juga dapat mengenalkan bentuk atau rupa suatu kebudayaan. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak pembelajaran terkait kebudayaan suatu daerah hanya dilakukan dengan metode penjelasan dan hafalan saja. Metode ini memiliki beberapa kelemahan misalnya peserta didik tidak mampu membayangkan rupa ataupun bentuk dari suatu budaya misalnya rumah adat. Peserta didik hanya akan dapat menyebutkan nama rumah adat tanpa mengetahui bagaimana bentuk rumah adat suatu daerah.

Kelemahan terkait dalam pelaksanaan pembelajaran kebudayaan ini membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang ada karena dalam pembelajaran kebudayaan. Kesulitan dalam mengenali kebudayaan pada daerah di Indonesia ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang

memperoleh hasil belajar rendah. Guna memperoleh fakta tersebut, maka peneliti melakukan prasurvei di SD Negeri 1 Bumi Ayu.

Berdasarkan hasil prasurvei di SD Negeri 1 Bumi Ayu pada Peserta didik kelas IV pada tanggal 20 Januari 2022 melalui wawancara dengan guru kelas IV diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mampu menyebutkan salah satu jenis kebudayaan yang ada di provinsi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil observasi terkait dengan nilai tugas atau pekerjaan rumah (PR) pada peserta didik masih banyak yang nilainya belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	< 70	25	55,5%
2	≥ 70	20	44,5%

(Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Tematik Tema 2)

Data di atas menunjukkan bahwa ada 25 peserta didik dari 45 peserta didik yang hasil belajarnya di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan batas nilai terkecil yang ditetapkan oleh sekolah sebagai standar untuk mencapai kelulusan pada kompetensi dasar yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri 1 Bumi Ayu terkait dengan rendahnya hasil belajar tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan suatu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Replika Peta Budaya. Sebagaimana diketahui bahwa media memiliki peran penting dalam menyampaikan isi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Media dapat menghantarkan konsep-konsep materi pelajaran dengan mudah.

Keuntungan dalam menggunakan media pembelajaran adalah pembelajaran lebih menarik dan memberikan gambaran nyata terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV yang pada dasarnya masih pada tahapan operasional konkret dimana mereka membutuhkan media ataupun bentuk fisik untuk menemukan sebuah konsep pembelajaran. Replika peta budaya merupakan suatu media pembelajaran dengan jenis media visual yang mampu memberikan gambaran nyata budaya-budaya yang ada pada suatu daerah. Melalui replika peta budaya peserta didik diarahkan untuk mengenali suatu kebudayaan yang ada pada suatu daerah.

Tema budaya ini akan menjadi lebih menarik apabila disajikan dengan gambar-gambar dan replika budaya pada masing-masing adat. Penelitian ini akan melanjutkan terkait efektivitas media replika peta budaya dengan menggunakannya pada kegiatan pembelajaran secara klasikal.

Penelitian terkait dengan efektivitas media replika peta budaya ini penting untuk dilakukan karena masih sedikit penelitian terdahulu yang meneliti keefektivan suatu media pembelajaran replika peta budaya. Sebagian besar para peneliti terdahulu hanya mengembangkan suatu media pembelajaran replika peta budaya dan belum meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Seperti penelitian oleh Satri (2018) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran peta budaya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Satri memfokuskan pada hasil yakni peningkatan motivasi. Padahal, motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji efektivitas media replika peta budaya yang ada untuk melihat seberapa efektif media tersebut untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa media yang sudah dibuat atau dikembangkan tidak akan ada artinya apabila hanya dijadikan sebuah pajangan saja. Alangkah baiknya media replika peta budaya dijadikan media belajar yang menarik dan unik bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Replika Peta Budaya Pada Pembelajaran Tematik pada peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Bumi Ayu Tahun Pelajaran 2021/2022"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya inovasi dalam pembelajaran terkait penggunaan media pembelajaran visual berupa replika peta budaya di SD Negeri 1 Bumi Ayu. Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media pembelajaran berupa replika peta budaya pada materi Indahnya Keberagaman Negeriku terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bumi Ayu Tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berupa replika peta budaya pada materi Indahnya Keberagaman Negeriku terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bumi Ayu Tahuun pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang sebesar-besarnya, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pembelajaran tematik untuk pendidikan SD.
- b. Memberikan masukan dan pengetahuan untuk guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini secara praktis dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat berguna dalam membantu meningkatkan kualitas atau mutu lulusan, dan membantu dalam pencapaian visi dan misi sekolah.
- c. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang inovasi dalam pembelajaran.

E. Asumsi dan keterbatasan Penelitian

Asumsi dan keterbatasan penelitian diperlukan agar para pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada yaitu:

1. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Oleh sebab itu, keputusan tentang masalah merupakan asumsi bagi seorang peneliti sebelum dikukuhkan dengan hasil penelitian.

Asumsi dari penelitian ini adalah media pembelajaran replika peta budaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan media replika peta budaya akan

memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan replika peta budaya.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah beberapa hal yang menjadi kelemahan yang berasal dari luar kendali peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian, yang mencakup dua hal yaitu keterbatasan ruang lingkup kajian dan kendala dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka keterbatasan penelitian ini yaitu:

- a. Ruang lingkup kajian hanya dibatasi pada penggunaan media replika peta budaya
- b. Media Replika Peta Budaya dalam penelitian ini adalah replika rumah adat dan pakaian adat yang ada di berbagai provinsi di Indonesia.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik terkait dengan Indahya Keragaman Negeriku.
- d. Terbatasnya waktu penelitian hanya dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan permasalahan dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian eksperimen
2. Populasi penelitian : Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bumi Ayu
3. Sampel penelitian : Peserta didik kelas IVA dan IVB
4. Objek penelitian : Replika Peta Budaya dan hasil belajar
5. Tempat penelitian : SD Negeri 1 Bumi Ayu.
6. Waktu penelitian : Tahun Pelajaran 2021/2022